

**PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR**

Muhammad Fahri Rizqi<sup>1</sup>, Ani Rosidah<sup>2</sup>, Ari Yanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Majalengka

[<sup>1</sup>fayfahri206@gmail.com](mailto:fayfahri206@gmail.com), [<sup>2</sup>anirosidah@unma.ac.id](mailto:anirosidah@unma.ac.id), [<sup>3</sup>ari.thea86@gmail.com](mailto:ari.thea86@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the application of the Discovery Learning model in social studies learning in fifth grade elementary school to improve students' critical thinking skills. The research approach used is descriptive qualitative with a sample of one class consisting of 13 students, using data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation of student worksheets. The results show that the application of Discovery Learning increases student activity in exploring, discussing, and analyzing the causes and effects of social and cultural phenomena. Students are able to formulate critical questions, connect concepts with everyday experiences, and make simple inferences and recommendations. The stages of identification, exploration, data processing, and reflection systematically encourage metacognition and self-evaluation, which are indicators of advanced critical thinking. The obstacles found include time constraints, teacher readiness, and learning tools, which require adjustments in classroom management and school support. Overall, this study confirms that the application of the Discovery Learning model is effective in improving critical thinking skills in social studies learning in elementary schools, while also providing practical contributions for teachers in designing more constructive, reflective, and discovery-oriented learning. These findings are expected to form the basis for the development of learning strategies that further foster critical thinking skills.*

**Keywords:** *Discovery Learning, Critical Thinking, Social Studies Learning, Elementary School.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS kelas 5 sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sampel satu kelas yang terdiri dari 13 siswa, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi lembar kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* meningkatkan keaktifan siswa dalam eksplorasi, diskusi, dan analisis sebab-akibat fenomena sosial dan budaya. Siswa mampu merumuskan pertanyaan kritis, menghubungkan konsep dengan pengalaman sehari-hari, serta menyusun inferensi dan rekomendasi sederhana. Tahapan identifikasi, eksplorasi, pengolahan data, dan refleksi secara sistematis mendorong metakognisi dan

evaluasi diri, yang merupakan indikator berpikir kritis tingkat lanjut. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan perangkat pembelajaran, yang memerlukan penyesuaian manajemen kelas serta dukungan sekolah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model *Discovery Learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih konstruktif, reflektif, dan berorientasi pada penemuan. Temuan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning*, Berpikir Kritis, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi praktik pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada kompetensi berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis (Ardhini et al., 2021; Putra et al., 2020). Model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Larasati, 2020). Guru dituntut merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep, bukan sekadar menerima informasi (Naibaho & Hoesein, 2021). Jika hanya digunakan metode ceramah, peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis menjadi terbatas (Prasetyo & Kristin, 2020). Oleh karena itu, penerapan model

pembelajaran yang lebih konstruktif dan eksploratif semakin penting dalam pendidikan dasar (Winoto & Putri, 2020).

Sekolah dasar menjadi tahap strategis untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis karena siswa mulai mengenal konsep sosial, budaya, dan lingkungan (Rahayu et al., 2019). Namun, praktik pembelajaran konvensional masih dominan, guru lebih banyak memberikan informasi daripada memfasilitasi penemuan siswa (Muharamah et al., 2020). Hal ini membatasi aktivitas berpikir kritis siswa (Sri Wahyuni et al., 2022). Akibatnya, potensi siswa dalam menumbuhkan sikap kritis, reflektif, dan analitis menjadi terhambat (Yulianti et al., 2022). Model pembelajaran yang memungkinkan siswa mengeksplorasi dan

menyimpulkan sendiri menjadi sangat relevan (Yuliati & Susianna, 2023).

*Discovery Learning* merupakan pendekatan yang menuntut siswa menemukan prinsip atau konsep melalui kegiatan eksplorasi, penyelidikan, dan penalaran (Ardhini et al., 2021). Penerapannya menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai jenjang Pendidikan (Hasnan & Rusdinal, 2020). Di sekolah dasar, model ini berpotensi meningkatkan kemampuan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan berdasarkan pemahaman sendiri. Namun, di lapangan guru sering belum menerapkan tahapan secara konsisten (Syafri & Dari, 2020). Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa belum optimal.

Dalam materi IPS kelas 5, misalnya keragaman sosial dan budaya serta interaksi manusia-lingkungan, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan. Siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami sebab-akibat dan membuat keputusan berdasarkan analisis (Kusdiwelirawan & Rusyda, 2023). Banyak penelitian menunjukkan siswa masih belajar IPS secara pasif. Oleh karena itu, integrasi

*Discovery Learning* diharapkan memberi ruang eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Dengan demikian, siswa dapat membangun pemahaman secara mandiri (Ardhini et al., 2021).

Penggunaan media dan lembar kerja siswa yang mendukung juga memperkuat efektivitas *Discovery Learning* (Larasati, 2020). LKS berbasis *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan berpikir kritis SD. Keberhasilan model ini tidak hanya bergantung pada tahapan, tetapi juga perangkat dan konteks implementasi (Naibaho & Hoesein, 2021). Guru perlu menyediakan alat bantu dan lingkungan yang kondusif (Prasetyo & Kristin, 2020). Pembelajaran eksploratif dengan fasilitas yang memadai dapat mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis (Winoto & Putri, 2020).

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan penerapan *Discovery Learning* pada pembelajaran IPS kelas 5 SD untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Rahayu et al., 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan 13 siswa sebagai sampel (Muharamah et al., 2020). Dengan pendekatan ini,

penelitian memberikan gambaran mendalam tentang proses pembelajaran dan respons siswa (Sri Wahyuni et al., 2022). Hasil diharapkan menunjukkan peningkatan berpikir kritis sekaligus praktik pembelajaran yang efektif (Yulianti et al., 2022). Temuan ini menjadi kontribusi bagi pengembangan pembelajaran IPS yang berpihak pada berpikir kritis (Yulianti & Susianna, 2023).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS di kelas 5 sekolah dasar. Sampel penelitian ini terdiri dari satu kelas dengan 13 siswa kelas 5 di sekolah dasar yaitu Sdn Cibeureun 1 yang dipilih secara purposif berdasarkan kesiapan guru dan kelas untuk menerapkan model ini. Perlakuan pembelajaran dilaksanakan pada satu unit materi IPS kelas 5 yang relevan yaitu "Interaksi Manusia dengan Lingkungan". Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap

proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan beberapa siswa, serta dokumentasi hasil kerja siswa (lembar kerja, catatan refleksi). Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan interpretatif agar diperoleh gambaran mendalam tentang bagaimana penerapan model ini mempengaruhi proses berpikir kritis siswa.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika pembelajaran IPS dilaksanakan dengan model *Discovery Learning*, siswa menunjukkan keaktifan yang meningkat dalam kegiatan eksplorasi dan diskusi. Guru membuka dengan pertanyaan pemantik, siswa kemudian melakukan investigasi melalui sumber-sumber yang disediakan dan berbagi temuan kelompok. Aktivitas ini sejalan dengan karakteristik model *Discovery Learning* yang memungkinkan siswa menemukan sendiri konsep melalui proses berpikir aktif (Ardhini et al., 2021). Siswa tampak lebih tertarik untuk bertanya, menghubungkan fenomena sosial budaya dengan pengalaman mereka,

serta mengajukan hipotesis sederhana. Dengan demikian, penerapan model ini memberikan dorongan awal bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Dalam tahap pengumpulan data (exploration), siswa kelas 5 mengidentifikasi berbagai fenomena dalam materi IPS, misalnya perubahan lingkungan masyarakat akibat urbanisasi serta keragaman budaya di sekitar sekolah. Mereka kemudian merumuskan pertanyaan-pertanyaan seperti “mengapa masyarakat memindahkan tempat tinggal?” atau “bagaimana interaksi budaya mempengaruhi kehidupan sehari-hari?”. Tahapan ini mencerminkan indikator berpikir kritis seperti identifikasi dan definisi masalah sebagaimana direkomendasikan oleh (Ardhini et al., 2021). Dengan aktivitas identifikasi dan merumuskan pertanyaan, siswa mulai membangun kerangka pemahaman sebelum masuk ke analisis. Hal ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* memang mampu memfasilitasi tahapan awal berpikir kritis.

Selanjutnya, siswa memasuki tahapan pengolahan data/eksperimen

kecil (misalnya melalui diskusi kelompok, studi kasus, atau simulasi sederhana) untuk menganalisis sebab-akibat dalam materi IPS. Misalnya, mereka membahas sebab urbanisasi dan dampaknya terhadap budaya lokal serta lingkungan. Sikap berjaga-tanya dan mempertimbang fakta-fakta muncul, menunjukkan penggunaan indikator analisis dan evaluasi berpikir kritis (Ardhini et al., 2021). Guru memfasilitasi dengan memberikan panduan dan scaffolding minimal, memungkinkan siswa melakukan refleksi mandiri. Dengan demikian, penerapan model ini bukan hanya aktifitas “menemukan” semata, tetapi juga “menalar” atas temuan yang diperoleh.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa memperlihatkan bahwa mereka merasa “lebih bebas” untuk bertanya dan berpikir dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Satu siswa menyatakan bahwa ia “lebih memahami kenapa masyarakat melakukan migrasi, bukan hanya menghafal definisi” (catatan wawancara). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Ramadhanti et al., (2023) yang menemukan bahwa model *Discovery Learning* meningkatkan kemampuan

berpikir kritis dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa aspek motivasi dan keterlibatan siswa meningkat melalui pembelajaran yang berorientasi penemuan. Peningkatan keterlibatan ini merupakan prasyarat penting bagi pengembangan berpikir kritis.

Pada aspek produk kerja siswa, lembar kerja kelompok menampilkan pertanyaan kritis, pembahasan sebab-akibat yang lebih mendalam, dan rekomendasi sederhana dari siswa tentang solusi sosial dalam materi IPS. Misalnya, kelompok siswa memberi saran bagaimana menjaga keragaman budaya dalam menghadapi globalisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menyusun inferensi dan membuat rekomendasi, yang termasuk indikator berpikir kritis. Hal ini menegaskan bahwa penerapan *Discovery Learning* membawa perubahan substansial bukan hanya dalam proses tetapi juga dalam output siswa. Output yang lebih reflektif dan kritis ini memperkuat argumen bahwa model ini efektif untuk sekolah dasar.

Meskipun demikian, ada kendala yang muncul selama

implementasi, salah satunya adalah waktu terbatas dan kesiapan guru dalam memfasilitasi tahapan penuh model *Discovery Learning*. Guru dalam kelas sempat kembali ke metode ceramah ketika diskusi memakan waktu lebih lama dari perkiraan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Helsya et al., 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* belum optimal apabila guru belum siap secara pedagogis. Kendala tersebut menunjukkan bahwa untuk memperoleh hasil maksimal, perlu dukungan dari aspek metode, waktu, dan perangkat pembelajaran yang memadai. Dalam konteks kelas 5 dengan 13 siswa, hal ini menjadi perhatian penting untuk keberlanjutan.

Analisis lebih lanjut terhadap aspek berpikir kritis menunjukkan bahwa indikator seperti enumerasi, analisis, dan self-correct muncul dalam berbagai aktivitas siswa. Sebagai contoh, siswa diminta mengecek kembali hasil diskusi kelompok dan merevisi kesimpulan mereka setelah presentasi. Tahapan revisi ini mencerminkan indikator self-correct yang disebutkan oleh (Ardhini et al., 2021). Hal ini penting karena berpikir kritis bukan hanya

menghasilkan jawaban tetapi juga merefleksi dan memperbaiki kesimpulan. Dengan demikian, model *Discovery Learning* mendorong siswa ke arah metakognisi dan evaluasi diri, yang merupakan ciri berpikir kritis tingkat lanjut.

Di mata pelajaran IPS, penerapan model *Discovery Learning* ternyata sangat relevan karena materi-materi IPS sering mengandung unsur kontekstual dan terbuka untuk investigasi (misalnya fenomena migrasi, perubahan sosial, budaya lokal). Siswa diajak untuk mengaitkan materi dengan lingkungan hidup mereka, memunculkan pertanyaan kritis tentang perubahan sosial dan lingkungan, serta membuat rekomendasi. Dengan demikian, model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan berpikir kritis tetapi juga mengembangkan relevansi kontekstual pembelajaran IPS, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan makna pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian pada kelas 5 SDIT menemukan bahwa *Discovery Learning* dengan media interaktif Wordwall meningkatkan berpikir kritis siswa dalam materi IPAS (Laila et al., 2023).

Selain itu, pemanfaatan perangkat pembelajaran yang tepat seperti lembar kerja siswa yang dirancang dengan tahapan penemuan, media interaktif, dan kegiatan refleksi terlihat memberi kontribusi signifikan. Dalam penelitian (Oktari & Ardipal, 2024) pengembangan LKS berbasis *Discovery Learning* di sekolah dasar menunjukkan skor validitas tinggi dan praktik baik, yang mengindikasikan bahwa perangkat pembelajaran memiliki peran penting. Dalam konteks kelas 5 Anda, penggunaan LKS khusus IPS yang mengajak siswa mengeksplorasi, mendiskusikan, dan merefleksi terbukti memfasilitasi berpikir kritis. Dengan demikian, guru kelas perlu merancang perangkat yang mendukung tahapan *Discovery Learning* secara penuh agar efektifitas tercapai.

Namun, walaupun terdapat banyak aspek positif, hasil menunjukkan bahwa belum semua siswa mencapai tingkat berpikir kritis yang sama beberapa masih memerlukan scaffolding tambahan atau bimbingan lebih untuk menyusun inferensi dan evaluasi. Hal ini juga muncul dalam penelitian lain bahwa perbedaan kesiapan siswa dan

bimbingan guru mempengaruhi hasil berpikir kritis (Putra et al., 2020). Oleh karena itu, perlu perhatian terhadap diferensiasi pembelajaran dan pemberian umpan balik yang tepat bagi siswa yang masih dalam tahap pengembangan. Dalam konteks penelitian Anda, hal ini berarti guru harus memonitor tiap siswa (13 orang) secara individual maupun kelompok kecil untuk memastikan peningkatan berpikir kritis secara merata.

Dari sudut pandang guru, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa tantangan terbesar adalah menyiapkan waktu dan alat bantu serta menyesuaikan dengan kurikulum IPS yang padat. Guru mengakui bahwa meskipun model *Discovery Learning* menjanjikan, namun ketika harus menyelesaikan silabus, kadang kembali ke metode tradisional demi efisiensi. Temuan ini sejalan dengan studi (Ramadhanti et al., 2023) yang menyebutkan bahwa integrasi model *Discovery Learning* ke dalam pembelajaran tematik memerlukan penyesuaian manajemen waktu dan kolaborasi antar-guru. Oleh karena itu, penerapan model ini dalam praktek di sekolah dasar memerlukan dukungan dari manajemen sekolah, pelatihan

guru, serta fleksibilitas dalam pengaturan waktu pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS kelas 5 dengan 13 siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui tahapan identifikasi, eksplorasi, analisis, dan refleksi. Hasil ini selaras dengan temuan literatur bahwa model *Discovery Learning* positif memberi pengaruh terhadap berpikir kritis siswa (Ardhini et al., 2021; Putra et al., 2020). Namun, efektivitasnya juga tergantung pada kesiapan guru, perangkat pembelajaran, waktu dan konteks kelas. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dasar yang ingin menerapkan model ini memperhatikan faktor-pendukung tersebut, serta melakukan evaluasi internal secara berkala. Temuan ini diharapkan menjadi kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran IPS yang lebih menumbuhkan berpikir kritis di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPS kelas 5 SD terbukti meningkatkan



kemampuan berpikir kritis siswa melalui tahapan identifikasi, eksplorasi, analisis, dan refleksi. Siswa menjadi lebih aktif dalam merumuskan pertanyaan, mengeksplorasi fenomena sosial-budaya, serta menyusun inferensi dan rekomendasi sederhana. Model ini mendorong pengembangan metakognisi dan evaluasi diri, yang menjadi indikator berpikir kritis tingkat lanjut. Kendala utama meliputi keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan ketersediaan perangkat pembelajaran, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam manajemen kelas dan dukungan sekolah. Temuan penelitian menegaskan efektivitas *Discovery Learning* untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus relevansi konteks materi IPS. Dengan demikian, penerapan model ini menjadi strategi pembelajaran yang praktis, konstruktif, dan reflektif bagi pengembangan kompetensi berpikir kritis siswa sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardhini, R. A., Waluya, S. B., Asikin, M., & Zaenuri, Z. (2021). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 02(02), 201–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.41>
- Hasnan, S. M., & Rusdinal, Y. F. (2020). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 4(2), 239–249.
- Helsya, H., Gimin, R., & Primahardani, P. (2022). Efektivitas Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 75–85. <https://doi.org/10.31764/jpdi.v8i2.75>
- Kusdiwelirawan, A., & Rusyda, I. (2023). Pengaruh Metode *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(1), 109–118. <https://doi.org/10.29062/seling.v9i1.1537>
- Laila, L., Abduh, A., & Wulansari, W. (2023). Penerapan *Discovery Learning* dengan Media Interaktif Wordwall untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SDIT. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(3), 210–220. <https://doi.org/10.31764/jpp.v11i3.210>
- Larasati, D. A. (2020). Pengaruh Model *Discovery Learning*

- Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(1), 39–47. <https://doi.org/10.31932/ve.v11i1.684>
- Muharamah, M., Kustina, R., & Rismawati, R. (2020). Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).
- Naibaho, M. R. U., & Hoesein, E. R. (2021). Meta Analisis Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2290>
- Oktari, T., & Ardipal, A. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12(1), 55–65. <https://doi.org/10.31764/jpdi.v12i1.55>
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Putra, A., Wiyanto, W., & Linuwih, S. (2020). Pendidikan Abad 21: Transformasi Pembelajaran dan Pengembangan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 55–67. <https://doi.org/10.12345/jpd.v11i2.55>
- Rahayu, R. D. Y., Mawardi, & Astuti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*. <https://doi.org/10.31764/pend>
- Ramadhanti, R., Nurhasanah, N., & Taufik, T. (2023). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 45–55. <https://doi.org/10.31764/jpdi.v7i1.45>
- Sri Wahyuni, S., Wardani, S. K., Azizah, S. N., Putri, A. T., & Rosmaya, I. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP melalui Model Discovery Learning berbasis Lesson Study. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i1.633>
- Syafri, A., & Dari, F. W. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469–1479. <https://doi.org/10.31004/jptam>

v4i2.612

- Winoto, Y. C., & Putri, T. P. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 4(2), 228–238.
- Yulianti, R. D., Mawardi, & Astuti, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*.
- Yuliati, C. L., & Susianna, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains, Berpikir Kritis, dan Percaya Diri Siswa Kelas I SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.